

STRATEGI ADAPTASI SOSIAL DAN EKONOMI NELAYAN ALAT TANGKAP SERO DI DESA JAYAKARSA KECAMATAN LIKUPANG BARAT KABUPATEN MINAHASA UTARA

Vicky Yehezkiel Liando¹; Ir. Djuwita R. R. Aling M.Si²; Dra. Martha P. Wasak M.Si²

¹Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

²Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

Koresponden email: vicky.liando@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the general condition of the study area and secondly, to find out the adaptation of sero fishing gear life in Jayakarsa Village, West Likupang District, North Minahasa Regency. Adding information and knowledge about the life adaptation of sero fishermen in Jayakarsa Village, Likupang Barat District, North Minahasa Regency. This research was carried out in Jayakarsa Village, Likupang Barat District, North Minahasa Regency, North Sulawesi Province. approximately 4 months, from September to December 2019. This research method uses a case study method that emphasizes the deeper understanding of the problem under study. Research respondents were selected using census techniques so that all members of the population were investigated one by one. This data collection method uses a census, research respondents were selected using a census technique of 4 sero fishermen. This census is intended that all sero fishermen have the same opportunity to become respondents in which questionnaires will be filled in as a systematic structured guide and interview. The data obtained in this study were then analyzed by descriptive qualitative and quantitative descriptive. Qualitative descriptive analysis is an analysis to provide a description and description using the author's sentence systematically and easily understood in accordance with the data obtained. Quantitative descriptive analysis is an analysis of data by providing a discussion or study of existing data using calculations. Results: Sero fishermen adapt socially and economically. Socially, that is utilizing the social relationships that are created, activities in the organization, fasting at a certain time. Economically, it is diversification of employment sources, assistance from family members of fishermen, the role of fishermen wives, and the role of children.

Keywords: Adaptation Strategy, Sero Fishermen, Jayakarsa

Abstrak

Tujuan penelitian adalah mengetahui keadaan umum daerah penelitian dan kedua, mengetahui adaptasi hidup nelayan alat tangkap sero di Desa Jayakarsa Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. Menambah informasi serta pengetahuan mengenai adaptasi hidup nelayan sero Desa Jayakarsa Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jayakarsa, Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara. kurang lebih 4 bulan, yaitu dari bulan September-Desember 2019. Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus yaitu lebih menekankan kedalaman pemahaman atas masalah yang diteliti. Responden penelitian dipilih menggunakan teknik sensus jadi semua anggota populasi diselidiki satu persatu. Metode pengumpulan data ini menggunakan sensus, responden penelitian dipilih menggunakan teknik sensus atas 4 orang nelayan sero. Sensus ini dimaksudkan semua nelayan sero mendapat kesempatan yang sama untuk dijadikan responden dimana akan dilaksanakan pengisian kuisioner sebagai panduan dan wawancara terstruktur secara sistematis. Data yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis untuk memberikan gambaran serta keterangan dengan menggunakan kalimat penulis secara sistematis dan mudah dimengerti sesuai dengan data yang diperoleh. Analisis deskriptif kuantitatif merupakan analisis data dengan memberikan bahasan atau kajian terhadap data yang ada dengan menggunakan perhitungan. Hasil: Nelayan sero beradaptasi secara sosial dan secara ekonomi. Secara sosial yaitu memanfaatkan hubungan sosial yang tercipta, kegiatan dalam organisasi, puasa pada waktu tertentu. Secara ekonomi adalah penganeekaragaman sumber pekerjaan, bantuan anggota keluarga nelayan, peran istri nelayan, dan peran anak – anak.

Kata Kunci : Strategi Adaptasi, Nelayan Sero, Jayakarsa

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan, memiliki wilayah yang luas serta masyarakat yang tinggal atau hidup di berbagai daerah seperti di daerah pegunungan dan pesisir. Masyarakat yang hidup di daerah pegunungan dan pesisir pada dasarnya mereka sama-sama menggantungkan pada sumber daya alam yang ada di sekitarnya. Ketersediaan sumber daya alam yang dimiliki tersebut sangat besar, baik itu dari sumber daya alam darat maupun laut. Sumber daya laut sangat membantu perekonomian

masyarakat Indonesia, yang terbagi dua, yaitu potensi sumber daya perikanan, nelayan (Kusnadi,2009).

Mayoritas orang-orang yang melakukan penangkapan ikan adalah orang-orang yang hidupnya di daerah pesisir. Sebagian besar masyarakat yang hidup di wilayah tersebut bermata pencaharian pokok sebagai nelayan. Dalam hal ini, masyarakat nelayan didefinisikan sebagai kesatuan sosial kolektif masyarakat yang hidup di kawasan pesisir dengan mata pencahariannya menangkap ikan di laut, masyarakat nelayan memiliki sistem budaya tersendiri dan berbeda dengan masyarakat lain yang hidup di daerah pegunungan, lembah atau dataran rendah, dan perkotaan (Kusnadi, 2009).

Sejak tahun 1980 sejumlah penelitian tentang kehidupan sosial ekonomi rumah tangga nelayan telah dilakukan di desa pesisir Sulawesi Utara. Hasilnya menunjukkan bahwa rumah tangga nelayan yang pekerjaannya semata-mata tergantung pada usaha menangkap ikan memperoleh pendapatan yang hanya mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari, dan jika ada uang yang tersisa, itu biasanya digunakan untuk biaya sekolah anak, membeli pakaian, dan memperbaiki tempat tinggalnya. Temuan studi pada berbagai komunitas nelayan di luar negeri menunjukkan bahwa organisasi sosial ekonomi maupun lembaga terkait lainnya yang ada di desa pesisir memegang peranan penting dalam perbaikan taraf hidup masyarakat pesisir (Wasak, 2012).

Desa Jayakarsa merupakan suatu desa di Kabupaten Minahasa Utara yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian nelayan. Nelayan tradisional adalah salah satu dari sekian kelompok di Desa Jayakarsa yang teridentifikasi sebagai golongan ekonomi lemah. Kondisi alam yang tidak menunjang, terbatasnya modal dan tingkat pendidikan yang rendah sehingga mengakibatkan keadaan sosial ekonomi lemah. Nelayan tradisional di Desa Jayakarsa sangat bergantung pada alat tangkap yang mereka miliki sehingga keadaan ekonomi sering mengalami pasang surut dan tidak stabil. Mengingat kebutuhan sehari-hari seiring berjalannya waktu barang-barang kebutuhan rumah tangga semakin mahal. Hal tersebut akan membuat nelayan terdorong untuk melakukan sebuah tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki perekonomian keluarganya. Kegiatan nelayan dalam menangkap ikan dipengaruhi oleh kondisi alat tangkap dan hanya kecil pengaruh oleh cuaca karena mereka pada prinsipnya bisa melaut sepanjang musim karena daerah penangkapan hanya dekat dekat desa tempat tinggal. Hasil prasarvei menunjukkan bahwa nelayan Desa Jayakarsa adalah nelayan tradisional dengan jumlah yang terdata sebanyak 91 orang. Adapun alat tangkap yang mereka gunakan antara lain: sero, bubu, dan soma dampar. Keberadaan mereka dengan kondisi alat tangkap yang tradisional menyebabkan mereka banyak mengalami sedikit masalah dalam hal mempertahankan perekonomian mereka dalam rangka pemenuhan kebutuhan keluarga mereka masing sehingga berbagai usaha penyesuaian dengan keadaan pasti akan mereka lakukan untuk menghadapi masalah-masalah tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan studi kasus yaitu lebih menekankan kedalaman pemahaman atas masalah yang diteliti dan dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu gejala atau fenomena tertentu dengan lingkup yang sempit. Hasil data yang berupa kata-kata tersebut, mampu menjelaskan mengenai permasalahan yang ada pada nelayan. Penelitian ini juga berupaya untuk menjelaskan, mendeskripsikan, serta memahami mengenai adaptasi hidup nelayan sero.

Responden penelitian dipilih menggunakan teknik sensus atas 4 orang nelayan sero. Sensus ini dimaksudkan di mana semua nelayan sero mendapat kesempatan yang sama untuk dijadikan responden di mana akan dilaksanakan pengisian kuisioner sebagai panduan dan wawancara terstruktur secara sistematis (Margono, 2010). Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2011).

Metode Pengumpulan data ini menggunakan data primer dan sekunder. Subyek dalam penelitian ini adalah para nelayan sero di Desa Jayakarsa. Para nelayan sero ini menjadi sumber data yang bersifat utama karena mereka menjadi responden penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data secara mendalam terkait dengan adaptasinya dalam ketahanan ekonomi keluarga. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Adapun data sekunder dapat dijadikan sebagai sumber data penelitian yaitu berupa sumber buku-buku atau dokumen penelitian seperti foto-foto serta dokumen penelitian yang ada di desa tersebut yaitu mengenai jumlah penduduk, komposisi penduduk, komposisi usia penduduk, tingkat pendidikan penduduk desa, mata pencaharian penduduk, jumlah serta jumlah penduduk yang berprofesi sebagai nelayan, dan komposisi usia nelayan di Desa Jayakarsa (Hasan, 2002).

Data yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis untuk memberikan gambaran serta keterangan dengan menggunakan kalimat penulis secara sistematis dan mudah dimengerti sesuai dengan data yang diperoleh. Analisis deskriptif kuantitatif merupakan analisis data dengan memberikan bahasan atau kajian terhadap data yang ada dengan menggunakan perhitungan, yaitu dengan analisis keuntungan yaitu untuk melihat besar biaya dan jumlah total keuntungan yang di peroleh (Mulyadi 1999).

Untuk menghitung besarnya biaya produksi, digunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC \dots\dots\dots 1$$

Dimana,

TC : *Total Cost* (Biaya Total yang dinyatakan dalam Rp)

FC : *Fixed Cost* (Biaya Tetap, yang dinyatakan dalam Rp)

VC : *Variable Cost* (Biaya Tidak Tetap yang dinyatakan dalam Rp)

Guna menghitung besarnya pendapatan produksi, digunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q \dots\dots\dots 2$$

Dimana,

TR : *Total Revenue* (Penerimaan Total yang dinyatakan dalam Rp)

P : *Price* (Harga yang dinyatakan dalam Rp)

Q : *Quantity* (Jumlah Produksi)

$$\pi \text{ (Keuntungan)} = TR(\text{total penerimaan}) - TC(\text{total biaya})$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Jayakarsa adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. Sejarah Desa Jayakarsa berawal dari datangnya sekelompok orang dari Pulau Siau dan Pulau Tagulandang pada tahun 1942, mereka adalah Yacob Suleman, Luter Lemboh, Prederik Lasrus dan Markus Takide. Ada juga yang datang dari Desa Papatungan yaitu: Titus Katiandagho, Luis Sumenda dan Karauhang. Dua kelompok ini datang bersama keluarganya masing-masing hidup secara

kekeluargaan, bermasyarakat dengan latar belakang suku Sangihe dan juga sebagian berlatar belakang suku Minahasa. Mereka membentuk sebuah perkampungan yang pada waktu itu masih termasuk dalam wilayah pemerintahan Desa Paputungan.

Tokoh masyarakat menamakan perkampungan mereka Kualamati. Pada tahun 1987, Kampung Kualamati dimekarkan dari desa induknya Desa Paputungan dan namanya diubah menjadi Jayakarsa (artinya berinisiatif ingin maju).

Adaptasi Hidup Nelayan Alat Tangkap Sero

Walaupun proses adaptasi pada dasarnya merupakan perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh nelayan sero tetapi yang akan dibahas yaitu adaptasi seluruh aktivitas dalam rumah tangga nelayan bersangkutan.

Adaptasi yang dimaksud adalah bagaimana rumah tangga nelayan di Jayakarsa melakukan tindakan sosial ekonomi dalam merespon berbagai macam bentuk perubahan lingkungan yang ada di wilayahnya.

Berdasarkan hasil observasi di lokasi penelitian, pilihan-pilihan adaptasi yang dilakukan oleh nelayan antara lain: memanfaatkan hubungan sosial, memobilisasi anggota rumah tangga dan lain-lain sebagainya.

Pembahasan selanjutnya, akan diuraikan secara rinci menjadi adaptasi sosial dan adaptasi ekonomi.

Adaptasi Sosial

Memanfaatkan Hubungan Sosial Yang Sudah Lama Tercipta

Strategi memanfaatkan hubungan sosial merupakan salah satu strategi adaptasi rumah tangga nelayan Jayakarsa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan sosial yang dimiliki rumah tangga nelayan dengan rumah tangga lain di lokasi penelitian merupakan hubungan sosial yang berdasarkan hubungan keluarga, kekerabatan yang disebabkan oleh letak tempat tinggal para nelayan dengan saudara-saudaranya yang saling berdekatan.

Hubungan kekerabatan yang dijalin bertahun-tahun walaupun berbeda marga dan suku dapat memengaruhi kegiatan mencari nafkah. Dalam kehidupan bermasyarakat, hubungan sosial yang dilakukan rumah tangga nelayan merupakan salah satu upaya untuk mempertahankan keberadaannya.

Adaptasi dalam Organisasi dan Arisan

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa semua rumah tangga nelayan mengaku mempunyai jaringan sosial yang bersifat sederhana didasarkan adanya kepercayaan dan hubungan timbal balik yang lebih familiar dan bersifat personal membuat hubungan-hubungan sosial antar rumah tangga menjadi lebih dekat.

Dengan demikian hubungan-hubungan sosial tersebut dapat dimanfaatkan untuk membantu perekonomian antar keluarga dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rumah tangga nelayan Jayakarsa. Mereka juga mengikuti kegiatan perkumpulan arisan, organisasi gereja, organisasi di masjid, organisasi kelompok nelayan. Organisasi kelompok nelayan hampir hilang manfaatnya juga, karena karena pembagian hasilnya hanya sedikit dibanding usaha sendiri, malahan ada dari mereka mengatakan bahwa ikut arisan bisa mendapat dana sampai Rp.1.000.000 – Rp 2.000.000 dan memang tergantung dari banyaknya anggota yang memberi uang arisan, kegiatan arisan ini di

lakukan setiap 1x seminggu dan 4x dalam sebulan. Anggota yang mengikuti arisan sebanyak 20 orang, mereka memberi uang arisan mulai dari Rp. 50.000 – Rp. 100.000,-,

Puasa pada waktu-waktu tertentu

Pagi hari nelayan sero turun melaut, dan siang hari sehabis makan siang nelayan pergi ke kebun. Jika ada kerja sebagai buruh bangunan biasanya selesai melaut pergi bekerja sebagai buruh bangunan. Strategi nelayan dalam mencukupi dana yang kurang, maka mereka hanya memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk keperluan makan dan minum dan kebutuhan lain ditangguhkan dulu sampai seminggu. Kemudian, jika ada kelebihan pendapatan maka mereka menyisihkan sebagian penghasilan dengan menabung sendiri karena sampai saat ini mereka tidak pernah mendapatkan bantuan dari pihak lain manapun.

Adaptasi Ekonomi

Adaptasi ekonomi pada hakikatnya mempelajari usaha-usaha manusia untuk menyelesaikan masalah keperluan asas kehidupan manusia melalui penghasilan segala sumber ekonomi yang ada dengan berasaskan prinsip serta teori tertentu dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap efektif dan efisiensi, (Soekanto, 2009). Nelayan Jayakarsa melakukan adaptasi ekonomi meliputi kegiatan-kegiatan berikut ini:

Penganekaragaman Sumber Pekerjaan

Masyarakat lokal yang bergantung pada sumber daya alam sebagai mata pencarian sering kali menanggulangi ketidakpastian penghasilan dengan diversifikasi mata pencarian. Hal ini bertujuan untuk memperkecil resiko dan kelemahan nelayan. Oleh karena itu, dalam masyarakat-masyarakat nelayan, kegiatan menangkap ikan jarang menjadi pekerjaan yang menjanjikan. Kegiatan ini selalu dikombinasikan oleh nelayan dengan pekerjaan-pekerjaan lainnya.

Nelayan-nelayan jayakarsa menganekaragamkan sumber pekerjaan dari pada hanya bertumpu sepenuhnya pada pekerjaan mencari ikan.

Penganekaragaman sumber pekerjaan tersebut merupakan salah satu bentuk strategi nafkah ganda yang dikembangkan nelayan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa pada saat mereka memerlukan biaya tambahan maka beberapa matapencarian tambahan nelayan selain menangkap ikan di laut juga bekerja sebagai buruh bangunan, berkebun, dan aparat pemerintahan.

Proses untuk mengembangkan sumber-sumber pendapatan pada kehidupan nelayan Jayakarsa telah berlangsung sejak tahun 1980-an.

Peluang-peluang kerja sampingan ini nelayan ini karena ketersediaan kesempatan dalam memiliki pendapatan tambahan. Pendapatan dari hasil-hasil kebun yang diusahakan nelayan pada saat-saat tertentu cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup nelayan.

Peran Istri Nelayan

Strategi adaptasi yang ditempuh oleh rumah tangga nelayan untuk mengatasi kesulitan–kesulitan ekonomi adalah mendorong para istri mereka untuk ikut mencari nafkah. Kontribusi ekonomi perempuan yang bekerja sangat signifikan bagi para nelayan. Perempuan-perempuan yang terlibat dalam aktivitas mencari nafkah merupakan pelaku aktif perubahan sosial-ekonomi masyarakat nelayan.

Dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, peranan istri cukup dominan. Para istri nelayan mengatur sepenuhnya pengeluaran rumah tangga sehari-hari berdasarkan tingkat penghasilan yang diperoleh, dan bukan berdasarkan tingkat kebutuhan konsumsi jumlah anggota rumah tangganya. Ragam pekerjaan yang dimasuki oleh istri-istri nelayan di Jayakarta untuk memperoleh penghasilan adalah pembersih perahu, menjual hasil tangkapan ikan kepada masyarakat Jayakarta. Pada umumnya, ragam pekerjaan yang bisa dimasuki perempuan masih terkait dengan kegiatan perikanan. Penghasilan yang diperoleh akan menambah Keuangan rumah tangga, karena tingkat pendapatan yang diperoleh suami belum mencukupi pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Istri-istri nelayan di Jayakarta tidak hanya melakukan kegiatan-kegiatan domestik/di dalam rumah, akan tetapi juga melakukan pekerjaan-pekerjaan sampingan yang dapat menambah penghasilan rumah tangganya. Pada kegiatan-kegiatan usaha ekonomi lainnya, beberapa istri nelayan ada juga yang mendirikan warung kecil-kecilan yang menyediakan kebutuhan-kebutuhan rumah tangga, seperti sembako dan jajanan anak-anak. Jika mengikuti arisan, dapat memperoleh uang arisan Rp.1.000.000 - Rp. 2.000.000 tergantung dari banyaknya anggota yang mengikuti arisan.

KESIMPULAN

Nelayan sero beradaptasi secara sosial dan secara ekonomi. Secara social, yaitu memanfaatkan hubungan sosial yang tercipta, kegiatan dalam organisasi, puasa pada waktu tertentu.

Secara ekonomi adalah penganekaragaman sumber pekerjaan, bantuan anggota keluarga nelayan, peran istri nelayan, dan peran anak – anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, M. Iqbal, 2002. Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Kusnadi. 2009. Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir. Ar-Ruzz. Media. Yogyakarta.
- Mantjoro. E. 1996. Traditional management of communal-property resources: the practice of sasi system. *Ocean and Coastal Management* 32 (1): 17-37. *The Journal Of Policy Studies* 7: 101-107
- Margono. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, L. J. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 1999. Konsep, Manfaat, dan Rekayasa. Jakarta : Salemba Empat.
- Wasak, M., 2012. Keadaan Sosial-Ekonomi Masyarakat Nelayan di Desa Kinabuhutan Kecamatan Likupang Barat. Kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara. *Pacific Journal*. Januari 2012 Vol. 1 (7): 1339 - J3*2. ISSN 1907 – 9672.